IMPLEMENTASI METODE HABITUASI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI SD MUHAMMADIYAH 1 PAITON

Diah Mustika[1], Didit Yuliana Kasdriyanto[2], Shofia Hattarina[3]
[1,2,3] PGSD FKIP Universitas Panca Marga
[1]dhmustika2402@gmail.com, [2]dididyulian@upm.ac.id,
[3]Shofiahattarina@gmail.com

ABSTRACT

Character education is an essential aspect of elementary school education, particularly in developing students' discipline and responsibility. However, problems related to low discipline and responsibility among students are still frequently found in the school environment. Therefore, an effective method is needed to build positive habits and behaviors in students. One of the methods that can be applied is the habituation method through continuous and consistent daily activities. This study aims to describe the implementation of the habituation method in shaping students' disciplinary and responsible character at SD Muhammadiyah 1 Paiton and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research used a qualitative descriptive method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the habituation method at SD Muhammadiyah 1 Paiton was conducted through various routine activities such as morning assemblies, collective prayers, queue culture, classroom cleaning duties, maintaining school cleanliness, and completing assignments on time. The habituation method was proven to help students develop disciplinary behavior in obeying school rules and improve their sense of responsibility toward assigned tasks and obligations. Supporting factors included teacher cooperation, school support, and a conducive learning environment, while inhibiting factors included students' lack of awareness and external environmental influences. Therefore, the habituation method is considered effective in shaping students' disciplinary and responsible character when implemented consistently and continuously in elementary schools.

Keywords: *Habituation Method, Character Education, Discipline, Responsibility, Elementary School*

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar, terutama dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Akan tetapi, permasalahan mengenai rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab masih kerap dijumpai dalam lingkungan sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi yang tepat dalam membentuk kebiasaan serta perilaku positif pada diri siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah metode pembiasaan, yaitu melalui pelaksanaan kegiatan sehari-hari secara konsisten dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Muhammadiyah 1 Paiton, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor

yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan di SD Muhammadiyah 1 Paiton dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti upacara pagi, salat berjamaah, pembiasaan budaya antre, pelaksanaan tugas kebersihan kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta penyelesaian tugas tepat waktu. Metode pembiasaan ini terbukti berperan dalam membantu siswa membangun sikap disiplin, khususnya dalam menaati tata tertib sekolah, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan. Adapun faktor pendukung penerapan metode ini meliputi kerja sama antar guru, dukungan dari pihak sekolah, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain masih rendahnya kesadaran sebagian siswa dan adanya pengaruh dari lingkungan luar sekolah. Dengan demikian, metode pembiasaan dapat dipandang sebagai cara yang efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa apabila diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Habituasi, Pendidikan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter (Novriyanto et al., 2026). Dalam konteks pendidikan, keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam mengamalkan nilai-nilai moral serta menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Isnaini & Fanreza, 2024). Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki sikap, perilaku, dan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai agama, moral, sosial, serta budaya bangsa.

Menurut Haidir (2024) Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar sangat krusial karena masa kanak-kanak merupakan fase perkembangan yang paling mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Pada tahap ini, peserta didik mulai mempelajari pemahaman tentang aturan, tanggung jawab, serta nilai-nilai kehidupan yang nantinya

akan menjadi dasar bagi perilaku mereka di masa depan.

Sekolah dasar berperan sebagai lembaga pendidikan yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini (Efendi & Ningsih, 2020). Lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tempat bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap serta kebiasaan positif. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan materi, melainkan juga berperan sebagai pembimbing, pendidik, dan contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Aini et al., 2024).

Menurut Shiddiq (2020), guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter Peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan belajar yang positif. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan budaya sekolah yang mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang memberikan berbagai pengaruh terhadap perilaku peserta didik (Ananda, 2023).

Perkembangan teknologi membawa berbagai manfaat bagi dunia pendidikan. Namun, apabila tidak diimbangi dengan pembinaan karakter yang baik, teknologi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku anak. Hingga saat ini, masih banyak peserta didik yang menunjukkan sikap kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Sejumlah permasalahan yang sering dijumpai di sekolah dasar antara lain peserta didik datang terlambat, kurang menaati tata tertib sekolah, tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, serta belum memiliki kesadaran yang baik dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik. Menurut Imawan (2023) Perkembangan teknologi dan lingkungan sosial yang semakin kompleks dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik apabila tidak disertai dengan penanaman pendidikan karakter yang kuat sejak dini. Keadaan ini

menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab masih menjadi salah satu tantangan penting dalam dunia pendidikan saat ini.

Karakter disiplin merupakan nilai utama yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Taufik & Akip, 2021). Disiplin dapat dipahami sebagai sikap patuh dan taat terhadap aturan serta tata tertib yang berlaku. Penerapan sikap disiplin sangat penting bagi peserta didik di sekolah dasar karena membantu mereka mengelola waktu, mematuhi aturan, dan melaksanakan kewajiban secara baik. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin biasanya lebih tertib saat mengikuti proses pembelajaran, hadir tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin selama kegiatan belajar di sekolah.

Menurut Antika et al., (2026), rendahnya disiplin peserta didik dapat memengaruhi proses pembelajaran serta menghambat pembentukan perilaku positif di lingkungan sekolah apabila tidak ditangani melalui pembinaan yang tepat dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, sekolah perlu menerapkan berbagai strategi yang mampu membentuk kebiasaan disiplin peserta didik secara terus-menerus.

Selain karakter disiplin, karakter tanggung jawab juga menjadi salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Tanggung jawab merupakan sikap sadar seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh serta siap menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan (Antika et al., 2026).

Karakter tanggung jawab sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, jujur, dan dapat diandalkan. Peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab cenderung terbiasa melaksanakan tugas piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menyelesaikan tugas pembelajaran tepat waktu, serta merawat fasilitas sekolah dengan baik. Meski demikian, masih ada peserta didik yang menunjukkan kurangnya kesadaran dan tanggung

jawab terhadap tugas serta kewajiban mereka di sekolah (Faslia, 2023).

Menurut Sari et al. (2025), Pembentukan karakter tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar perlu diterapkan melalui kegiatan yang memberikan pengalaman langsung serta pembiasaan secara berkelanjutan, sehingga nilai tanggung jawab dapat tertanam dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik(Astuti, 2022).

Dalam upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, sekolah perlu menerapkan metode pendidikan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah metode habituasi atau pembiasaan.

Metode habituasi adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pembiasaan perilaku positif secara berulang sehingga perlahan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Metode ini sangat sesuai diterapkan pada anak usia sekolah dasar, karena pada tahap perkembangan tersebut, anak cenderung belajar melalui pengulangan, meniru contoh perilaku, serta pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Fitriani et al., (2025), Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten dapat membantu membentuk karakter peserta didik, karena perilaku yang terus-menerus diulang akan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari anak. Dengan demikian, metode habituasi menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di sekolah dasar.

Metode habituasi dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Bentuk-bentuk pembiasaan tersebut meliputi kedisiplinan datang tepat waktu, melaksanakan piket kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membiasakan salam serta sopan santun, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menyelesaikan tugas tepat waktu (Al Ghozali, 2025).

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin akan membantu peserta didik memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan juga dapat membentuk kesadaran peserta didik untuk melakukan perilaku positif tanpa

harus dipaksa oleh guru (Fadillah & Dafit, 2025).

Menurut Najuah (2022) kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan dapat membantu peserta didik membentuk perilaku positif melalui pengalaman langsung yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, metode habituasi perlu diterapkan secara konsisten agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Penerapan metode habituasi dalam pembentukan karakter juga berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang kondusif memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik, karena mereka terbiasa melihat dan meniru kegiatan positif secara berulang. Guru dan seluruh warga sekolah memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan metode habituasi melalui keteladanan dan pengawasan yang konsisten. Lingkungan sekolah yang mendukung akan memudahkan peserta didik untuk terbiasa menampilkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Andriani & Harianto (2025), Lingkungan belajar yang kondusif dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif dapat mendukung perkembangan karakter, kreativitas, serta kemampuan sosial anak sejak usia dini. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak cukup hanya disampaikan melalui teori, tetapi juga perlu diwujudkan melalui praktik langsung dalam aktivitas sehari-hari peserta didik di sekolah.

SD Muhammadiyah 1 Paiton merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menerapkan metode habituasi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Sekolah ini memiliki beragam program pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari sebagai bagian dari upaya pendidikan karakter. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan datang tepat waktu, salam dan doa, pelaksanaan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penerapan metode habituasi di SD Muhammadiyah 1 Paiton

memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab mereka dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Peserta didik tampak lebih tertib dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui penerapan metode pendidikan yang tepat. Metode habituasi terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif peserta didik karena melibatkan pembiasaan perilaku yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode habituasi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Paiton, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan metode tersebut di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam suatu fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta serta kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh data secara rinci mengenai penerapan metode habituasi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Paiton. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memahami secara langsung proses pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Paiton yang terletak di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SD Muhammadiyah 1 Paiton merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan metode habituasi dalam

proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Sekolah ini memiliki beragam program pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian dalam studi ini meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik SD Muhammadiyah 1 Paiton. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek karena berperan dalam merancang serta mengawasi pelaksanaan program pembiasaan di sekolah. Guru menjadi subjek karena terlibat langsung dalam penerapan metode habituasi dan pembentukan karakter peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan sasaran utama dari penerapan metode habituasi untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung penerapan metode habituasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kedisiplinan dalam datang tepat waktu, pelaksanaan piket kelas, pembiasaan salam dan doa, serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku Peserta didik dan penerapan pembiasaan di lingkungan sekolah.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan Peserta didik guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi metode habituasi di SD Muhammadiyah 1 Paiton. Wawancara kepada kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui program dan kebijakan sekolah dalam pembentukan karakter Peserta didik. Wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode habituasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Sedangkan wawancara kepada Peserta didik dilakukan untuk mengetahui pengalaman dan perubahan perilaku Peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Kegiatan dokumentasi dilakukan

dengan mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan di sekolah, seperti foto kegiatan peserta didik, tata tertib sekolah, jadwal kegiatan pembiasaan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap, valid, dan akurat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah melalui tahap reduksi, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan hasil berdasarkan analisis data yang telah dilakukan selama penelitian, sehingga mampu menjawab fokus penelitian mengenai penerapan metode habituasi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melihat keselarasan informasi yang disampaikan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat ketepatan yang lebih tinggi serta menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan metode habituasi di SD Muhammadiyah 1 Paiton dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Sebelum kegiatan tersebut diterapkan, pihak sekolah terlebih dahulu merancang

program pembentukan karakter yang diselaraskan dengan visi dan misi sekolah. Program ini kemudian diwujudkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, serta pemberian teladan oleh guru dan seluruh warga sekolah. Kegiatan pembiasaan dirancang agar Peserta didik mampu memahami pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk implementasi metode habituasi di SD Muhammadiyah 1 Paiton adalah pembiasaan datang tepat waktu ke sekolah. Setiap pagi guru melakukan pengawasan terhadap kehadiran Peserta didik dan memberikan arahan kepada Peserta didik yang datang terlambat. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus agar Peserta didik terbiasa menghargai waktu dan memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan penguatan kepada Peserta didik yang mampu hadir tepat waktu secara konsisten sehingga Peserta didik merasa termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan tersebut.

Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam implementasi metode habituasi di sekolah. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh Peserta didik bersama guru membaca doa secara bersama-sama. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, Peserta didik kembali dibiasakan berdoa sebagai bentuk rasa syukur. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai religius sekaligus membentuk sikap disiplin Peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah secara tertib dan teratur.

Selain itu, Peserta didik juga dibiasakan untuk antre dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti saat mencuci tangan, masuk kelas, membeli makanan di kantin, maupun ketika mengambil perlengkapan belajar. Guru memberikan arahan dan contoh kepada Peserta didik mengenai cara antre yang baik agar Peserta didik terbiasa bersikap sabar, tertib, dan menghargai hak orang lain. Pembiasaan antre dilakukan secara konsisten sehingga Peserta didik mulai memahami pentingnya menjaga ketertiban dalam kehidupan bersama.

Implementasi metode habituasi juga dilakukan melalui kegiatan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran

berlangsung, peserta didik dibiasakan untuk membersihkan ruang kelas, menata kembali meja dan kursi, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Untuk menunjang pelaksanaan pembiasaan tersebut, sekolah menyediakan alat kebersihan dan tempat sampah di setiap kelas. Guru juga secara konsisten memberikan arahan dan pengawasan agar peserta didik terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai wujud tanggung jawab bersama.

Kegiatan melaksanakan piket kelas dilakukan secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setiap kelompok piket memiliki tanggung jawab membersihkan kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Melalui kegiatan ini, Peserta didik belajar bekerja sama, melaksanakan tanggung jawab, dan menjaga kebersihan lingkungan belajar. Guru secara rutin mengawasi pelaksanaan piket kelas dan memberikan teguran kepada peserta didik yang belum menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan arahan dan penguatan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Bagi peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas, guru memberikan pembinaan agar mereka lebih disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik.

Pembiasaan mengikuti tata tertib sekolah juga diterapkan secara konsisten di SD Muhammadiyah 1 Paiton. Tata tertib tersebut meliputi penggunaan seragam sesuai jadwal, menjaga sopan santun, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru selalu mengingatkan Peserta didik mengenai pentingnya mematuhi aturan sekolah agar terbentuk perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Andriani & Harianto (2025) menjelaskan bahwa metode habituasi atau pembiasaan merupakan salah satu strategi pendidikan karakter yang efektif karena dilakukan melalui kegiatan rutin yang diterapkan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui teori saja, tetapi

perlu diterapkan melalui pembiasaan yang konsisten di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 1 Paiton, penerapan metode habituasi menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin membuat peserta didik secara bertahap terbiasa menaati aturan dan tata tertib sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter disiplin terlihat dari kebiasaan Peserta didik hadir tepat waktu di sekolah. Sebagian besar Peserta didik datang sebelum bel masuk berbunyi dan langsung mengikuti kegiatan pagi yang telah dijadwalkan sekolah. Pembiasaan tersebut membantu Peserta didik memahami pentingnya menghargai waktu dan melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik.

Selain itu, peserta didik juga tampak lebih patuh terhadap aturan sekolah dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Peserta didik mulai terbiasa menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung, tidak membuat keributan di kelas, serta mengikuti arahan guru dengan baik. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membuat Peserta didik memahami bahwa mematuhi aturan merupakan bagian dari sikap disiplin yang harus diterapkan setiap hari.

Sikap disiplin Peserta didik juga terlihat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik mampu duduk dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, dan mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif karena Peserta didik telah terbiasa mengikuti aturan yang diterapkan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, Peserta didik juga mulai terbiasa menggunakan seragam sesuai ketentuan sekolah. Sebagian besar Peserta didik memakai seragam lengkap dan rapi sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Guru terus memberikan pengawasan dan arahan agar Peserta didik mempertahankan kebiasaan tersebut sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin.

Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti dapat membantu membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode habituasi mampu membentuk kebiasaan positif Peserta didik melalui

kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten (Dewi & Fajriah, 2025).

Selain membentuk karakter disiplin, implementasi metode habituasi di SD Muhammadiyah 1 Paiton juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab Peserta didik. Melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, Peserta didik mulai memahami pentingnya melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik.

Karakter tanggung jawab terlihat dari pelaksanaan tugas piket kelas yang dilakukan Peserta didik sesuai jadwal. Peserta didik mulai terbiasa membersihkan kelas, menyapu lantai, merapikan meja dan kursi, serta membuang sampah pada tempatnya tanpa harus selalu diperintah guru. Kegiatan tersebut membantu Peserta didik memahami bahwa menjaga kebersihan kelas merupakan tanggung jawab bersama.

Selain itu, Peserta didik juga mulai terbiasa menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu. Sebagian besar Peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang diberikan guru. Pembiasaan tersebut membantu Peserta didik belajar bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka sebagai peserta didik.

Karakter tanggung jawab Peserta didik juga terlihat dari sikap mereka dalam menjaga barang pribadi dan fasilitas sekolah. Peserta didik mulai memahami pentingnya menjaga buku, alat tulis, meja, kursi, serta fasilitas sekolah lainnya agar tetap dalam kondisi baik. Guru secara rutin mengingatkan Peserta didik untuk menjaga fasilitas sekolah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan belajar.

Selain itu, Peserta didik juga mulai berani menerima konsekuensi atas perbuatannya. Ketika melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah, Peserta didik diberikan pembinaan serta arahan agar mampu memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembiasaan yang melibatkan peserta didik secara langsung dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, termasuk dalam membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, serta kerja sama. Hal ini menunjukkan

bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila diterapkan melalui pengalaman nyata yang dilakukan peserta didik dalam aktivitas sehari-hari (Lailia, 2025).

Keberhasilan implementasi metode habituasi di SD Muhammadiyah 1 Paiton didukung oleh beberapa faktor penting. Salah satu faktor utama adalah keteladanan guru. Guru memberikan contoh perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sehingga Peserta didik dapat meniru perilaku positif yang ditunjukkan guru.

Dukungan kepala sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan metode habituasi. Kepala sekolah memberikan kebijakan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembiasaan sehingga kegiatan dapat berjalan secara terarah dan konsisten.

Selain itu, sekolah memiliki peraturan yang jelas mengenai tata tertib dan pembiasaan Peserta didik. Adanya aturan yang jelas membantu Peserta didik memahami perilaku yang harus diterapkan selama berada di lingkungan sekolah.

Kerja sama dengan orang tua juga menjadi faktor pendukung penting dalam pembentukan karakter Peserta didik. Orang tua mendukung program pembiasaan sekolah dengan menerapkan kebiasaan positif di rumah sehingga pembentukan karakter Peserta didik dapat berjalan secara berkelanjutan.

Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif juga mendukung keberhasilan implementasi metode habituasi. Suasana sekolah yang tertib, bersih, dan nyaman membantu Peserta didik merasa terbiasa melakukan perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun implementasi metode habituasi memberikan banyak manfaat, pelaksanaannya juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu faktor penghambat adalah perbedaan latar belakang Peserta didik. Setiap Peserta didik memiliki kebiasaan dan pola pendidikan yang berbeda di lingkungan keluarga sehingga tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab Peserta didik juga berbeda.

Kurangnya konsistensi pembiasaan di rumah juga menjadi hambatan dalam pembentukan karakter Peserta didik. Sebagian orang tua belum sepenuhnya

menerapkan pembiasaan disiplin dan tanggung jawab kepada anak di rumah sehingga Peserta didik mengalami kesulitan mempertahankan kebiasaan positif yang telah diterapkan di sekolah.

Selain itu, masih terdapat Peserta didik yang kurang sadar terhadap pentingnya mematuhi aturan sekolah. Beberapa Peserta didik masih perlu diingatkan secara terus-menerus agar terbiasa melaksanakan perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh lingkungan luar sekolah juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi metode habituasi. Pergaulan dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi perilaku Peserta didik apabila tidak disertai pengawasan dan pembinaan yang baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Paiton, dapat disimpulkan bahwa metode habituasi efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab Peserta didik. Implementasi metode habituasi dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti datang tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan antre, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan piket kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mematuhi tata tertib sekolah.

Penerapan metode habituasi memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin Peserta didik, seperti Peserta didik terbiasa hadir tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, tertib dalam mengikuti pembelajaran, dan menggunakan seragam sesuai ketentuan. Selain itu, metode habituasi juga terbukti efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik, seperti melaksanakan tugas piket, menyelesaikan tugas sekolah, menjaga fasilitas sekolah, dan berani menerima konsekuensi atas perbuatannya.

Keberhasilan implementasi metode habituasi didukung oleh keteladanan guru, dukungan kepala sekolah, peraturan sekolah yang jelas, kerja sama dengan orang tua, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Namun demikian, pelaksanaan metode habituasi juga menghadapi beberapa hambatan,

seperti perbedaan latar belakang Peserta didik, kurangnya konsistensi pembiasaan di rumah, masih adanya Peserta didik yang kurang sadar terhadap aturan, serta pengaruh lingkungan diluar sekolah.

Dengan demikian, keberhasilan metode habituasi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik sangat bergantung pada konsistensi semua pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua, agar pembiasaan positif dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, F., Ramadan, Z. H., & Riau, U. I. (2024). *PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI ETIKA DAN MORAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR ELSE (Elementary School Education*. *8*(2), 331–339.

Al Ghozali, M. D. H. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH HABITUASI SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *Yasin*, *5*(April), 1078–1090.

Ananda, Ri. A. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 56–69.

Andriani, N., & Harianto, J. (2025). Penanaman Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Salat Dhuha pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *8*(3), 1286–1294. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1307

Antika, S., Putri, A., & Puriani, R. A. (2026). Literature Review : Perilaku Bermasalah Tidak Disiplin dalam Belajar agar tidak berkembang menjadi perilaku bermasalah yang berpotensi mengganggu jalannya. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *4*(2), 55–69.

Astuti, indri M. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 6056–6064.

Dewi, R., & Fajriah, H. (2025). Analisis Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, *6*(2). https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1558

Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah* (T. Q. Media (ed.); 1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media.

Fadillah, R., & Dafit, F. (2025). Implementasi Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDN 113 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(3), 32610–32633.

Faslia, I. (2023). Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, *4*(1), 14–21.

Fitriani, R., Bau, J. O., Halidu, S., &

Abdullah, G. (2025). Pengaruh Program Habituasi terhadap Penguatan Karakter Siswa SDN No . 67 Kota Timur Kota Gorontalo. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *3*(2), 264–277.

Haidir, A. A. (2024). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, *12*(5), 251–260.

Imawan, M. (2023). PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, *0*, 323–328.

Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(4).

Lailia, Nihayatul Wijayanti, R. (2025). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PENGELOLAAN SAMPAH. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *11*(2), 167–179.

Najuah. (2022). *Game Edukasi: Strategi dan Evaluasi Belajar Sesuai Abad 21* (J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.

Novriyanto, D. A., Kustriyono, E., Utami, E. W., & Pekalongan, U. (2026). Pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner*, *10*(4), 254–259.

Shiddiq, R. (2020). PERAN GURU DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (Studi Kasus di MTs Mathla'ul Anwar Sukamaju). *Jurnal Qathruna*, *7*(2), 105–126.

Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa Pendahuluan Dampak negatif globalisasi menyebabkan generasi muda kehilangan nilai-nilai moralnya . Akhlak mulia , memiliki sifat jujur , kesopanan , sikap tenggang rasa kepada manusia lain dan akhlak mulia lainnya . *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *11*(2), 122–136. https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674